



The Relationship between the Learning Environment and Student Learning Outcomes SDN 002 Gugus VI South Bontang Bontang City

Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang

Nur Agus Salim¹, Afdal², Yoppi Indriani³
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia
Email: nuragussalim@uwgm.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the relationship between the learning environment and student learning outcomes at SDN 002 Gugus VI South Bontang, Bontang City. This research is quantitative research with a descriptive research type. Population is a generalization area consisting of Objects/subjects that have certain qualities and characteristics that researchers apply to study and then draw conclusions. (Sugiyono, 2016) The population in this study were all school residents at SDN 002 Gugus VI South Bontang, Bontang City, totaling 600 students. This research was carried out at SDN 002 Gugus VI South Bontang, Bontang City, East Kalimantan, Indonesia. The research period will start from April 2018. The results of this research show that the learning environment has a relationship with student learning outcomes at SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan, Bontang City, meaning that if the student learning environment is good, it will encourage the learning outcomes obtained by students to be better, whereas if the student learning environment is low, it will also encourage student learning achievement to be low.

Keywords: *learning environment, student learning outcomes*


Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2016) Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga sekolah SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang yang berjumlah 600 Siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang, Kalimantan Timur, Indonesia. Waktu penelitian akan dimulai dari bulan April 2018. Hasil penelitian ini bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang, artinya apabila lingkungan belajar siswa baik maka akan mendorong hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih baik, sedangkan apabila lingkungan belajar siswa rendah maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga akan rendah.

Keywords: Lingkungan Belajar, Hasil Belajar



DOI : 10.24903/bej.v2i1.1478

Received	:	January 2020
Accepted	:	January 2020
Published	:	February 2020
Copyright and License	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. PENDAHULUAN

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Begitu pula dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Mengapa demikian karena saling kait mengkait, dengan sistem pembelajaran yang baik dilakukan oleh pendidikan akan menghasilkan kualitas belajar yang baik dan begitu pula kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Pengertian penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permendiknas Nomor 104 tahun 2005 adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Sudijono (2012, p.32) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek



keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran. (Sutrisno & Siswanto, 2016) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.” dikemukakan oleh Paul Suparno yang dikutip dari Sardiman A.M. (2009:38). Seperti yang dikemukakan oleh Paul Suparno bahwa hasil belajar di pengaruhi oleh dunia fisik dan lingkungannya. Lingkungan menurut Syartain, Psikolog Amerika, sebagaimana di kutip oleh Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life process* kecuali gen-gen, bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen lain. (Ramayulis, 2015)

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Bambang Budi Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar yang kondusif menurut Mohammad Ali (2007:143) memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

Lingkungan belajar terbentuk oleh faktor lingkungan. Dari lingkungan belajar tersebut kita akan mendapatkan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu bila lingkungan belajar ditata dengan baik pasti proses pendidikan dapat berkembang secara efektif dan efisien. Berdasarkan observasi yang saya lakukan pada tanggal 17 Februari 2018 diperoleh beberapa permasalahan yang terdapat di SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan, salah satunya adalah hasil belajar yang masih rendah. Hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor motifasi orang tua, faktor ekonomi dan lingkungan belajar. Motivasi orang tua yang kurang memberikan perhatiannya terhadap anaknya. Sehingga anak pun tidak punya motivasi belajar karena kurangnya motivasi dari orang tua. Keadaan ekonomi dari siswa yang membuat siswa kurang memiliki alat untuk belajar seperti tidak bisa membeli buku dan



lain-lain. Selain motivasi orang tua dan keadaan ekonomi, keadaan lingkungan belajar pun juga termasuk faktor yang menyebabkan hasil belajar yang rendah. Lingkungan belajar siswa meliputi beberapa lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga (orangtua), lingkungan sekolah (guru dan teman) dan lingkungan masyarakat (lingkungan sekitar)

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (Darmawan, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga sekolah SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang yang berjumlah 600 Siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang, Kalimantan Timur, Indonesia. Waktu penelitian akan dimulai dari bulan April 2018. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, inferensial secara kuantitatif, dan uji normalitas.

2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan variabel penelitian sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SDi), tabel distribusi frekuensi, dan histogram.

1. Mean, median, modus, dan standar deviasi Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi digunakan program SPSS 16 for Windows.
2. Tabel distribusi frekuensi :
 - a) Menentukan jumlah kelas interval dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:
$$K = 1 + 3,3 \log n$$
3. Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

2.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan jenis statistik parametris, karena jenis data penelitian berupa data interval yang di ambil dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian, penulis menggunakan rumus statistik yaitu *korelasi product moment* dikarenakan data-data yang



dikumpulkan adalah data kuantitatif, yang didapat dari angket dan nilai ulangan harian siswa, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel uji coba

X = skor butir pernyataan tertentu untuk setiap siswa

y = skor total (semua pernyataan) untuk setiap siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan setelah uji persyaratan analisis korelasi telah terpenuhi. Korelasi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel, selain itu pula untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel bebas (X) dengan variabel (Y). Landasan teoritis yang digunakan untuk pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kaidah induktif yang berarti mengambil hipotesis secara khusus, yaitu hubungan dari variabel terikat. Setelah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat diketahui. Agar dapat menjawab hipotesis yang diajukan maka dilakukan pengujian analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian tersebut digunakan korelasi sederhana. Besarnya hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan teknik analisis korelasi sederhana dengan memanfaatkan program SPSS for windows versi 16.0. Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen secara signifikan atau tidak maka dilakukan analisis korelasi sederhana. Hipotesis yang dikemukakan untuk hipotesis alternatif (H_a) adalah " ada hubungan antara lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang Tahun Pembelajaran 2017/2018". Sedangkan untuk hipotesis nol (H_0)



dirumuskan, ” Tidak ada hubungan antara lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Hasil perhitungan analisis korelasi sederhana antara variabel lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.7, menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara lingkungan belajar (X) dengan hasil belajar (Y) siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan maka variabel lingkungan belajar (X) berhubungan dengan variabel hasil belajar (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar di SDN 002 Gugus VI Bontang selatan maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Tabel 3.1 Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

		LINGKUNGAN BELAJAR	HASIL BELAJAR
LINGKUNGAN BELAJAR	Pearson Correlation	1	.448**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka diperoleh hasil penelitian yang telah diuji berdasarkan hipotesis yang ada. Dari kedua variabel yang diuji memiliki hubungan yang sedang. Dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Maka semakin baik lingkungan belajar, cenderung akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar, cenderung semakin rendah pula hasil belajar siswa. Lingkungan belajar berperan sebagai komponen pendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa jelas sangat berhubungan.

Dari hasil analisis tersebut membuktikan hipotesis penelitian yang menduga ada hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa memberikan makna bahwa faktor lingkungan seperti sarana dan prasarana, lingkungan sekitar tempat berlangsungnya pembelajaran, perhatian orang tua, dan lingkungan masyarakat sekitar siswa terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Bayu Winarno (2012) yang tentang Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta, menunjukkan bahwa Hasil belajar merupakan akibat dari adanya proses belajar.



Hasil belajar dapat dipengaruhi dari kebiasaan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan individu siswa itu sendiri. Kebiasaan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh situasi lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas kebiasaan belajar siswa. Motivasi yang besar dalam meraih prestasi didukung oleh dorongan dari berbagai pihak dapat menumbuhkan dorongan seorang siswa untuk melakukan usaha dalam meraih hasil belajar yang baik. Hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh lingkungan belajar serta motivasi yang dimiliki masing-masing siswa untuk berprestasi. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, mencari peran lingkungan belajar dengan hasil belajar.

Penelitian Didi Marwan pada tahun 2013, yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS Di SMK. hasil penelitian terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran IPS di SMK Panca Bakti Kabupaten Kubu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas berupa lingkungan belajar (X) yaitu terhadap hasil belajar (Y) yaitu sebesar 53,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang diteliti oleh peneliti.

Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, mencari peran lingkungan belajar dengan hasil belajar. Perbedaan penelitian di atas mencari pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar sedangkan peneliti mencari hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa. Menurut Wiarno tahun 2012 hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan.

Menurut Siswanto tahun 2017 penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permendiknas Nomor 104 tahun 2004 adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikapspiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Selain itu, menurut Lindgren yang dikutip oleh Thobroni pada tahun 2015, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat



disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmantaris atau terpisah tetapi secara komprehensif. Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif mencakup :
 - a. *Knoeledge* (pengetahuan, ingatan)
 - b. *Comprehension*(pemahaman, menjelaskan, meringkas , contoh
 - c. *Application* (menerapkan)
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
 - e. *Synthesis*(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain Afektif mencakup
 - a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberi respon)
 - c. *Valuing* (menilai)
 - d. *Organization* (organisasi)
 - e. *Characterization* (karakterisasi)
3. Domain Psikomotorik mencakup:
 - a. *Initiatory*
 - b. *Pre-routine*
 - c. *Rountinized*
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Lingkungan menurut Syartain, psikologi Amerika, sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa lingkungan meliputi semoa kondisi dalam dunia ini dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life process* kecuali gen-gen bahkan, gen-gen dapat pula di pandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide anvironment*) bagi gen lain (Ngalim Purwanto, 1979:72).



Menurut Omar Mohammad Al-Tommy seperti yang di kutip oleh Ramayulis pada tahun 2015 Keadaan sekitar benda-benda, seperti air, udara, bumi, langit, matahari, dan sebagainya juga masyarakat yang merangkumi insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, adat kebiasaan, dan sebagainya. (Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany,1979:137

Menurut Fristiana Irian macam-macam lingkungan belajar itu ialah:

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan kampung
4. Lingkungan perkumpulan pemuda
5. Lingkungan Negara, dan sebagainya

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Bambang Budi Wiyono, 2003:29). Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran.(Winarno, 2012) Lingkungan belajar meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial merupakan interaksi atau hubungan antara siswa dengan keluarga, teman bergaul atau bermain, guru, dan teman sekelasnya. Lingkungan nonsosial merupakan lingkungan yang berupa fisik, yaitu tempat belajar, suasana belajar, dan alat belajar siswa di sekolah. (Aristyani, 2015) Lingkungan belajar (sering disebut sebagai lingkungan pendidikan) yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsunga kegiatan tersebut. (Widyaningtyas, Sukarmin, & Radiyono, 2013)



4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa SDN 002 Gugus VI Bontang Selatan Kota Bontang, artinya apabila lingkungan belajar siswa baik maka akan mendorong hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih baik, sedangkan apabila lingkungan belajar siswa rendah maka akan mendorong prestasi belajar siswa juga akan rendah.

Daftar Pustaka

- Aristyani, noni suci. (2015). Pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di smk muhamadiyah 1 tempel.
- Irian, F. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Siswanto. (2017). *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bossscript.
- Thobroni. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widyaningtyas, A., Sukarmin, & Rادیونو, Y. (2013). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PATI. *Pendidikan Fisika*.
- Winarno, B. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Otomasi Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi*. Retrieved from [http://eprints.uny.ac.id/8652/1/jurnal skripsi.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8652/1/jurnal%20skripsi.pdf)
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian* (28th ed.). Bandung: Alfabeta.
- A, W., Winataputra, U., Julaeha, S., Andayani, Marsinah, N., ETTY, ... Prastito. (2009). *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120.